

Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi: Studi Kasus Perempuan Pekerja di Kabupaten Manokwari

The Effect of Income and Financial Literacy on Financial Behavior with Lifestyle as a Mediation Variable: A Case Study of Working Women in Manokwari Regency

Angelina Than Simo Wololeta¹, Nurwidiyanto², Jein Sriana Toyib³

¹Universitas Papua, Indonesia.

²Universitas Papua, Indonesia.

³Universitas Papua, Indonesia.

✉ Corresponding author: jeintoyib@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan gaya hidup sebagai variabel mediasi pada perempuan pekerja di Kabupaten Manokwari. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 150 responden yang berusia 20 – 60 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala likert dan dianalisis menggunakan metode Partial least Square – Structural Equation Modeling (PLS – SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, gaya hidup terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara pendapatan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara kemampuan finansial, pengetahuan keuangan, dan pola gaya hidup dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, khususnya pada perempuan pekerja.

Abstract

This study aims to analyze the influence of income and financial literacy on financial behavior with lifestyle as a mediating variable in working women in Manokwari Regency. The research approach used was quantitative with a purposive sampling technique on 150 respondents aged 20-60 years. Data collection was carried out through a questionnaire based on the Likert scale and analyzed using the Partial least Square – Structural Equation Modeling (PLS – SEM) method. The results of the study show that income and financial literacy have a positive and significant effect on financial behavior. In addition, lifestyle has been shown to play a significant mediating variable in the relationship between income and financial literacy on financial behavior. These findings underscore the importance of a balance between financial ability, financial knowledge, and lifestyle patterns in shaping healthy financial behaviors, especially in working women.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Angelina Than Simo Wololeta, Nurwidiyanto, Jein Sriana Toyib.

Article history

Received 2026-06-25

Accepted 2026-07-25

Published 2026-07-31

Kata kunci

Pendapatan;
Literasi Keuangan;
Perilaku Keuangan;
Gaya Hidup;
Perempuan Pekerja.

Keywords

*Income;
Financial literacy;
Financial Behavior;
Lifestyle;
Working Women.*

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan cerminan dari bagaimana individu mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks masyarakat modern, kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi keterampilan yang esensial untuk mencapai kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Namun demikian, tingginya pendapatan tidak selalu menjamin individu memiliki perilaku keuangan yang sehat. Banyak individu, termasuk perempuan pekerja, yang menghadapi tekanan sosial dan gaya hidup konsumtif yang justru mengarahkan mereka pada perilaku finansial yang tidak rasional, seperti belanja impulsif, rendahnya kesadaran menabung, dan ketergantungan terhadap utang konsumtif.

Perempuan sebagai bagian penting dalam struktur sosial ekonomi masyarakat tidak hanya berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, tetapi juga sebagai penghasil pendapatan utama dalam keluarga. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), sebanyak 53,80% perempuan di Kabupaten Manokwari tercatat sebagai tenaga kerja. Angka ini menunjukkan tingginya partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Namun, partisipasi ekonomi yang tinggi tidak selalu diiringi dengan perilaku keuangan yang bijak. Banyak perempuan pekerja yang masih kesulitan dalam mengelola pendapatan yang mereka peroleh secara optimal. Hal ini menandakan bahwa pendapatan yang tinggi belum tentu menjadi indikator tunggal keberhasilan dalam pengelolaan keuangan.

Salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan finansial yang cerdas. Menurut Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilakukan oleh OJK dan BPS, indeks literasi keuangan perempuan Indonesia sebesar 66,75%, lebih tinggi dibandingkan laki-laki (64,14%). Meski demikian, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik dalam kehidupan nyata. Banyak perempuan yang sudah memahami konsep dasar keuangan seperti menabung, investasi, dan pengelolaan utang, namun belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan adalah gaya hidup. Dalam teori psikologi dan perilaku konsumen, gaya hidup dipahami sebagai pola aktivitas, minat, dan opini individu dalam merespon lingkungan sosial dan budaya. Gaya hidup yang konsumtif, terutama yang dipengaruhi oleh tren, media sosial, dan lingkungan kerja, dapat mendorong individu untuk membelanjakan uang di luar batas kemampuannya. Perempuan pekerja khususnya sering kali menjadi target industri gaya hidup karena kaitannya dengan citra, penampilan, dan status sosial. Gaya hidup yang tidak terkendali dapat berdampak buruk pada perilaku keuangan, meskipun individu memiliki tingkat pendapatan dan literasi keuangan yang baik.

Penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, namun masih terdapat kesenjangan dalam memahami peran gaya hidup sebagai variabel mediasi. Beberapa studi bahkan menunjukkan hasil yang kontradiktif; misalnya, ada yang menemukan bahwa gaya hidup tidak mampu memoderasi hubungan antara pendapatan dan perilaku keuangan, sementara yang lain justru menemukan efek mediasi yang signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian serupa dilakukan di wilayah Jawa atau kota besar, sehingga konteks lokal seperti Papua Barat dengan karakteristik sosial budaya yang berbeda belum dieksplorasi.

Dalam menjelaskan hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). TPB menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Dalam konteks ini, pendapatan dan literasi keuangan mencerminkan sikap dan persepsi kontrol terhadap perilaku keuangan, sedangkan gaya hidup mencerminkan norma subjektif atau tekanan sosial yang dapat memediasi pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan gaya hidup

sebagai variabel mediasi pada perempuan pekerja di Kabupaten Manokwari. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode PLS – SEM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu perilaku keuangan secara kontribusi praktis bagi lembaga pemerintahan, keuangan, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan perempuan di wilayah timur Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua barat. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang telah ditentukan, yakni pendapatan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dengan gaya hidup sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan pekerja di Kabupaten Manokwari. Berdasarkan data BPS (2023), jumlah perempuan yang bekerja mencapai 53,80% dari total populasi perempuan di Kabupaten Manokwari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Perempuan yang memiliki pekerjaan tetap atau tidak tetap (pegawai, wirausaha, tenaga kerja, dll).
- Berdomisili dan bekerja di Kabupaten Manokwari.
- Berusia 20 – 60 tahun.

Penentuan jumlah sampel mengikuti rumus praktis dari Hair *et al.* (2022), yaitu minimal 10 item pertanyaan per indikator. Dengan total 15 indikator, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 150 responden.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis skala likert 1 – 5 yang disebar secara daring menggunakan Google Formulir. Setiap variabel memiliki sejumlah indikator sesuai dengan teori yang relevan:

Pendapatan (X1): Jumlah pendapatan, sumber pendapatan, stabilitas pendapatan, kecukupan pendapatan.

Literasi Keuangan (X2): Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan.

Gaya hidup (Z): Aktivitas, minat, dan opini.

Perilaku Keuangan (Y): Perencanaan anggaran, menabung secara rutin, penggunaan kredit dan utang, perencanaan jangka panjang, kontrol terhadap pengeluaran.

Data analisis menggunakan pendekatan PLS – SEM melalui aplikasi SmartPLS versi 4. Analisis dilakukan dalam dua tahap:

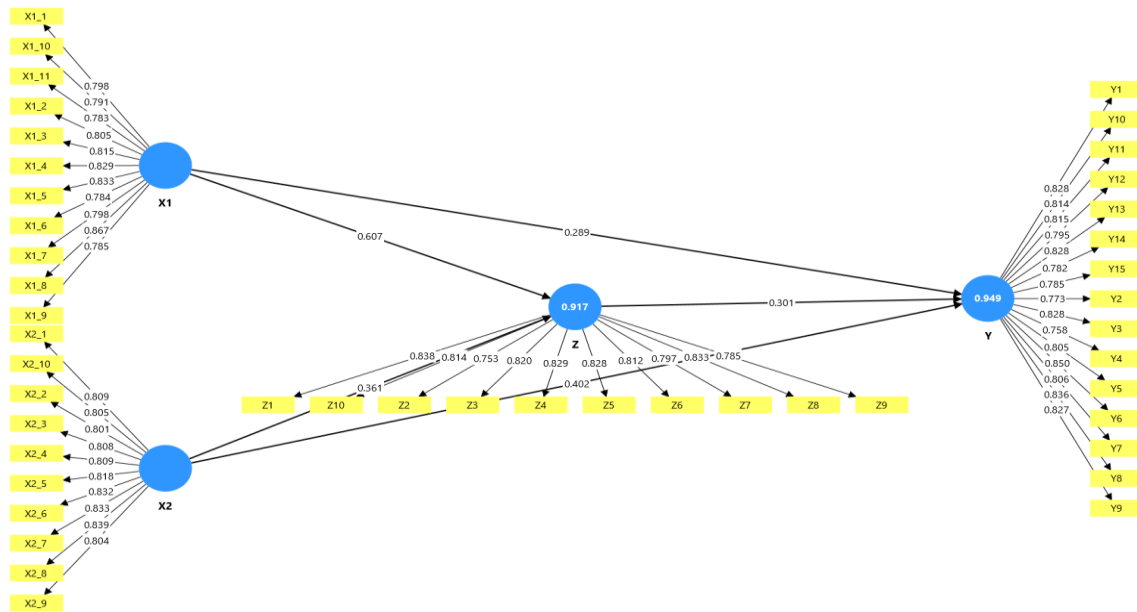
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian data penelitian dilakukan dengan pengujian kuantitatif dengan menghitung data yang diperoleh dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan bantuan alat analisis PLS – SEM versi 4.0. Adapun hasil dari penelitian yaitu sebagai berikut:

Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara variabel laten dengan konstruksinya, dengan *standardized loading factor*. Menurut Hair (2022) *rule of thumb* yang digunakan untuk menguji validitas konvergen adalah nilai *loading factor* > 0,5 yang dianggap signifikan.



Gambar 1. Graphical output convergent validity

Berdasarkan hasil estimasi loading faktor pada grafis output diatas nilai item yang dihasilkan oleh konstruk pendapatan, literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan telah memenuhi standar konvergen validitas karena semua faktor bernilai > 0,5.

Validitas Diskriminan

Pengujian Validitas diskriminan dalam penelitian menggunakan *Average variance extracted* (AVE). Jika nilai AVE > 0,5, maka dapat disimpulkan variabel memiliki validitas diskriminan yang baik. Berikut hasil perhitungan AVE masing-masing variabel (Jogiyanto, 2021).

Tabel 1. Nilai Average variance extracted (AVE).

Variabel	AVE	Keterangan
Pendapatan	0.661	Valid
Literasi Keuangan	0.666	Valid
Gaya Hidup	0.658	Valid
Perilaku Keuangan	0.654	Valid

Berdasarkan tabel diatas hasil uji memperoleh nilai AVE menunjukkan bahwa pada seluruh variabel memiliki validitas potensial untuk diuji lebih lanjut hal ini karena nilai AVE setiap variabel > 0,5. Hal ini membuktikan bahwa setiap variabel memiliki validitas diskriminan yang baik.

Reliabilitas

Reliabilitas pada PLS menggunakan nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Dinyatakan reliabel jika nilai *Composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* > 0,7 (Jogiyanto, 2021). Berikut nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability* pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendapatan	0.943	0.943	Reliabel
Literasi Keuangan	0.944	0.944	Reliabel
Gaya Hidup	0.963	0.962	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.943	0.942	Reliabel

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* untuk variabel pendapatan, literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan berada di atas $> 0,7$ yang berarti penelitian ini mencapai tingkat keadaan *composite* yang memadai dan telah memenuhi persyaratan sehingga penelitian ini dinyatakan sudah reliabel.

R Square (R^2)

Pengujian *R-Square* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilainya antara 0 sampai 1, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria menurut Chin (1998): >0.67 (kuat), $0.33-0.66$ (sedang), $0.19-0.32$ (lemah), <0.19 (sangat lemah).

Tabel 3. Hasil Uji R - Square

	<i>R-square</i>
Perilaku Keuangan (Y)	0.950
Gaya hidup (Z)	0.915

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk variabel perilaku keuangan adalah sebesar 0.950, menunjukkan bahwa 95% variasi Perilaku keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen dan intervening termasuk dalam kriteria Kuat sekali. Nilai *R-square* 0.915 menunjukkan bahwa 91.5% variasi pada Gaya hidup (Z) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, hal ini juga termasuk dalam kriteria sangat kuat.

F Square (F^2)

Pengukuran *F-square* atau *effect size* adalah ukuran besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Fungsi utamanya adalah untuk mengukur kekuatan kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria *F-square* menurut Cohen (1988): >0.35 (besar), >0.15 (sedang), >0.02 (kecil), <0.02 (tidak signifikan).

Tabel 4. Hasil Uji F - Square

	Y	Z
X1	0.117	0.375
X2	0.270	0.187
Z	0.154	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi mengenai kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- X1 terhadap Y: Nilai F^2 0.117 menunjukkan bahwa kontribusi X1 terhadap Y bersifat kecil.
- X1 terhadap Z: Nilai F^2 0.375 masuk kategori besar.
- X2 terhadap Y: Nilai F^2 0.270 masuk kategori sedang.
- X2 terhadap Z: Nilai F^2 0.187 masuk kategori sedang.
- Z terhadap Y: Nilai F^2 0.154 masuk kategori sedang.

Q Square (Q^2)

Uji *Q-Square* adalah uji yang mengukur kemampuan prediktif independen terhadap dependen dari model. Artinya, apakah model tersebut dapat memprediksi data dependen dengan baik atau tidak. Kriteria pengujian *Q-square* menurut Hair, dkk (2021) yaitu: >0.35 (Kuat), >0.15 (sedang), >0.02 (lemah), <0.00 (tidak ada relevansi prediktif).

Tabel 5. Hasil Uji Q - Square

	$Q^2_{predict}$
Y (Perilaku Keuangan)	0.941
Z (Gaya Hidup)	0.911

Berdasarkan tabel diatas, nilai Q^2 untuk Perilaku keuangan (Y) sebesar 0.941, dan Gaya hidup (Z) sebesar 0.911. Kedua variabel tersebut berada diatas 0.35 yang termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat.

Hasil Uji Hipotesis

Direct Effect (Uji Hipotesis Langsung)

Pengujian efek langsung antar variabel digunakan uji T dengan menggunakan tingkat signifikansi $< 0,05$. Jika nilai T hitung lebih besar dari 1,96, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika T hitung kurang dari atau sama dengan 1,96, maka H_0 diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Direct Effect

	T statistics ($ O/STDEV $)	p values
Pendapatan (X1) -> Perilaku keuangan (Y)	4.605	0.000
Literasi Keuangan (X2) -> Perilaku keuangan (Y)	5.993	0.000
Gaya Hidup (Z) -> Perilaku keuangan (Y)	4.548	0.000

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa koefisien jalur dalam tabel adalah positif dilihat pada nilai T statistik.

Pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan (Y), dengan nilai T statistik sebesar 4.605 dan P-value sebesar 0.000 yang berarti H_1 diterima.

Literasi Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku Keuangan (Y), dengan nilai T statistik sebesar 5.993 dan P-value sebesar 0.000, sehingga H_2 diterima.

Gaya hidup (Z) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan (Y) dengan nilai T statistik sebesar 4.548 dan P-value 0.000, sehingga H_5 diterima.

Uji Indirect Effect

Uji efek mediasi akan mengukur nilai spesifik dari pengaruh tidak langsung dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Jika nilai T hitung lebih besar dari 1,96, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika T hitung kurang dari atau sama dengan 1,96, maka H_0 diterima. Untuk mengevaluasi apakah variabel gaya hidup dapat memediasi hubungan antara pendapatan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Indirect effect

	T statistics ($ O/STDEV $)	p values
Pendapatan (X1) ->Gaya hidup (Z) -> Perilaku Keuangan (Y)	3.762	0.000
Literasi keuangan (X2) -> Gaya hidup (Z) -> Perilaku keuangan (Y)	3.252	0.001

Berdasarkan hasil uji *indirect effect* pada tabel diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pendapatan (X1) berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku keuangan (Y) melalui Gaya Hidup (Z) dengan nilai T statistik 3.762 dan P-value 0.000, artinya pengaruh ini signifikan. Maka H_3 diterima.
- Literasi Keuangan (X2) berpengaruh tidak langsung terhadap Perilaku keuangan (Y) melalui Gaya hidup (Z), dengan nilai T statistik 3.252 dan P-value 0.001 sehingga pengaruh ini signifikan, maka H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai T-statistik sebesar 4.605 dan *p-value* sebesar 0.000, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh perempuan pekerja di Kabupaten Manokwari, maka semakin baik perilaku keuangan dalam memenuhi kebutuhan serta keinginan mereka. Temuan ini selaras dengan TPB (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa niat perilaku terbentuk oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku.

Dalam konteks ini, pendapatan memberikan kontrol nyata terhadap perilaku keuangan individu karena meningkatnya kapasitas finansial memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih bijak. Selain itu, hasil ini diperkuat oleh penelitian Novitasari dan Yulianti (2020) yang menemukan bahwa pendapatan memiliki hubungan positif terhadap perilaku keuangan di kalangan karyawan swasta. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Fitriani dan Firmansyah (2020) bahwa pendapatan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan individu dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh Literasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perilaku keuangan, ditunjukkan oleh T-statistik sebesar 5.993 dan *p-value* sebesar 0.000, sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman individu terhadap konsep dan instrumen keuangan, maka semakin cermat dan bertanggung jawab perilakunya dalam mengelola keuangan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan TPB (Ajzen, 1991) di mana literasi keuangan dapat memperkuat komponen sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol atas perilaku keuangan. Dengan pengetahuan yang baik, individu merasa lebih mampu mengendalikan tindakannya dalam hal pengeluaran, menabung, dan investasi. Selain itu, temuan ini didukung oleh penelitian Lusardi dan Mitchell (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik terkait dengan perilaku finansial yang bijak. Penelitian lain oleh Prabawati (2021) dan Zait Beri (2021) juga menemukan bahwa literasi keuangan menjadi faktor signifikan dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan terencana di kalangan generasi produktif.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya hidup

Analisis jalur tidak langsung menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup, dengan T-statistik sebesar 3.762 dan *p-value* sebesar 0.000, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup memainkan peran mediasi dalam hubungan antara pendapatan dan perilaku keuangan. Dalam perspektif TPB, gaya hidup mencerminkan sikap dan norma subjektif yang terbentuk dari kondisi sosial ekonomi individu termasuk pendapatan. Ketika pendapatan meningkat, gaya hidup juga mengalami perubahan yang dapat mengarah pada pola konsumsi yang lebih terstruktur atau bahkan konsumtif. Jika gaya hidup yang terbentuk bersifat positif, maka hal ini akan mendorong perilaku keuangan yang sehat.

Penelitian oleh Sari dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa gaya hidup menjadi perantara penting dalam hubungan antara pendapatan dan perilaku keuangan pada kelompok pekerja muda. Hal ini juga didukung oleh temuan dari Ramadani dan Wardani (2020) yang menemukan bahwa pendapatan yang tinggi cenderung mengubah pola gaya hidup yang kemudian berdampak pada manajemen keuangan individu.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup

Pengujian terhadap hipotesis keempat menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup, dengan nilai T-statistik sebesar 3.252 dan *p-value* sebesar 0.001. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman individu

terhadap aspek keuangan tidak hanya membentuk perilaku keuangan secara langsung, namun juga mengarah pada pengadopsian gaya hidup yang mendukung pengelolaan keuangan yang sehat.

Dalam konteks TPB, literasi keuangan membentuk sikap positif terhadap gaya hidup hemat dan terencana, serta meningkatkan persepsi kontrol atas pilihan gaya hidup yang sesuai pada konsep literasi keuangan. Hal ini mendukung konsep bahwa perilaku keuangan hasil dari niat dan pengetahuan yang didorong oleh sikap dan kontrol perilaku yang dimiliki. Penelitian Arifin (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi gaya hidup yang kemudian berdampak pada perilaku keuangan. Selain itu, penelitian oleh Putri dan Sari (2022) juga menunjukkan bahwa gaya hidup menjadi variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan pada kelompok perempuan usia produktif.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian Hipotesis kelima memperlihatkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan T-statistik sebesar 4.548 dan p-value - sebesar 0.000. Maka, hipotesis kelima diterima. Artinya, semakin baik cara menatur gaya hidup seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangannya. Dalam TPB, gaya hidup mencerminkan hasil dari niat dan kontrol perilaku yang telah terbentuk dari sikap dan pengetahuan sebelumnya. Gaya hidup yang positif memperkuat perilaku keuangan yang sehat, karena individu lebih sadar terhadap keputusan keuangannya dan cenderung menghindari perilaku impulsif.

Penelitian Sari dan Rachmawati (2020) mendukung bahwa gaya hidup merupakan faktor penentu yang penting dalam membentuk perilaku keuangan, terutama pada kelompok usia produktif dan pekerja perempuan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Yusuf dan Rachmawati (2021), yang menyatakan bahwa gaya hidup menjadi faktor penting dalam mengarahkan perilaku konsumsi dan kebiasaan finansial individu.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan antara pendapatan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan yang di mediasi oleh gaya hidup dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan perempuan pekerja. Selain itu, pengaruh positif dan signifikan juga ditunjukkan oleh interaksi antar literasi keuangan terhadap perilaku keuangan perempuan pekerja. Pendapatan juga berkontribusi secara signifikan terhadap gaya hidup perempuan pekerja, di mana dukungan dari literasi keuangan berperan juga dalam membentuk gaya hidup. Gaya hidup itu sendiri terbukti mempengaruhi perilaku keuangan perempuan pekerja secara positif dan signifikan. Dengan demikian, pendapatan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan perempuan pekerja melalui gaya hidup yang mereka jalani. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup perempuan pekerja di Kabupaten Manokwari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. M (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Ajzen, I (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005) *Attitudes, personality, and behavior* (2nd ed.). Open University Press.
- Ali, M. (2023). *Pengaruh Pendapatan dan Literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan Gaya Hidup sebagai variabel Moderasi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 20-35.
- Ananda, D. (2023). *Gaya hidup dan pengelolaan keuangan perempuan bekerja*. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Perempuan*, 4(2), 33-42.
- Anifah. (2020). *Perilaku keuangan dan implikasinya terhadap pengambilan keputusan individu*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 23-32.

- Ariadi, I., Subroto, B., & Arifin, Z. (2022). Pengaruh Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 190-206. <https://doi.org/10.18202/jamal.2022.08.6020>
- Arifin, A. Z. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(2), 289-298.
- Baiq Fitri Arianti. (2020). Literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 11-19.
- Baron, R.M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of personality and Social Psychology*, 51(6), 1173 – 1182.
- BPS. (2023). *Profil gender dan tenaga kerja Kabupaten Manokwari*. BPS Papua Barat.
- BPS. (2024). *Pendataan sosial ekonomi perempuan di Papua Barat*. BPS RI.
- Brigham, E F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Buderini, D., Hartati, S., & Yusri, H. (2023). Pengaruh Literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(1), 67-78.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Devi, N. P., Saryadi, S., & Susanti, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 112 – 121.
- Dew,J., & Xiao, J.J. (2021). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43-59
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2022). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20220501.11>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.J., & Zutter, C. J. (2021). *Principles of managerial finance* (13th ed.). Pearson.
- Hair, J. F., Black W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E (2022). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson Education.
- Hayes, A. F. (2021). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach*. The Guilford press.
- Herlina. (2020). Perilaku konsumtif dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Konsumen*, 7(2), 101-110.
- Irman, M. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(2), 180 – 197.
- Jogiyanto, H.M (2021). *Konsep dan aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris*. BPFE UGM.
- Kenale Sada. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 3(2),55-66.
- Khaidarsyah, A., & Haruna, M. (2021). Perilaku konsumtif dalam ekonomi digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*,2(2), 102-115.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Liputan6. (2024, Februari 1). Tujuan literasi keuangan: Membangun fondasi keuangan yang kokoh. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5830162/tujuan-literasi-keuangan-membangun-fondasi-keuangan-yang-kokoh>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2022). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

- Mandala, G., & Wiagustini, N. L. P. (2021). Pengaruh pengalaman kerja terhadap literasi keuangan. *Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(2), 45 – 60.
- Margaretha, F. (2022). *Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Napitupulu, S. (2021). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi generasi muda. *Jurnal Ilmi Manajemen Terapan*, 13(1), 45 – 56.
- Nofsinger, J. R. (2001). *The psychology of investing*. Prentice Hall.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2021)*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Strategi Literasi Keuangan Indonesia (SLKI)*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. <https://www.ojk.go.id>
- Peta Kota. (2021, 20 April). *Peta Kabupaten Manokwari*. Diakses 12 Juli 2025, dari <https://peta-kota.blogspot.com/2021/04/peta-kabupaten-manokwari.html>
- Putri, A., & Sari, R. (2022). Gaya hidup sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perilaku*, 6(1), 40–55.
- Rahmatika, D., & Kusmaryani, N. (2022). Tingkat perilaku konsumtif generasi Z pada era digital. *Fokus Jurnal Ilmiah*, 5(1), 25 – 34.
- Ramadani, R., & Wardani, A. (2020). Pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan dengan gaya hidup sebagai mediasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 123–135.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2021). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60 – 70.
- Rohmanto, M. A., & Susanti, R. (2021). Gaya hidup dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 14 – 22.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2020). *Fundamentals of corporate finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, D., & Dewi, P. (2021). Pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 58–69.
- Sari, D., & Rachmawati, I. (2020). Gaya hidup dan perilaku keuangan perempuan pekerja. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 8(3), 145–152.
- Sari, R., dkk. (2025). Literasi keuangan, teman sebaya dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen Papua*, 2(1), 55–68.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2022). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Soetiono, A., & Setiaw, A. (2021). Literasi dan inklusi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, 33(1), 21–34.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanto, T. (2021). Behavioral finance dan implikasinya terhadap keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 100–115.
- Suryanto. (2021). Behavior finance dan aplikasinya pada pengambilan keputusan keuangan. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, 5(2), 45 – 53.
- Todaro, M.P & Smith, S.C (2021). *Economic development* (11th ed.) Pearson Education.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2022) *Fundamentals of financial management*. Pearson Education.
- Wicaksono, R. (2022). Psikologi dalam pengambilan keputusan keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 4(1), 23–31.

- Yusuf, A., & Rachmawati, I. (2021). Peran gaya hidup dalam pengambilan keputusan keuangan generasi milenial. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 12(1), 33–45.
- Zait Beri. (2021). Literasi keuangan dan implikasinya terhadap perilaku keuangan generasi muda. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 50–61.